

PENGARUH PIUTANG LANCAR DAN PIUTANG TIDAK LANCAR TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK BPR ARTHA SAMUDERA INDONESIA
KABUPATEN KEDIRI

Benny Bagus Abdullah

Universitas Wahidiyah, email : Bennyb4gus@gmail.com

Masyfu' Zainistika, S.E., M.M.

Universitas Wahidiyah dan Alamat e-mail : masyfu_z@uniwa.ac.id

ABSTRACT

The company has the main objective of maximizing profit and having a long-term business continuity (going concern). Working capital affects a very important role for the company because it affects profitability. The working capital component consists of cash, marketable securities, accounts receivable and inventories. Liquidity, which is reflected in the current ratio, also plays an important role for the company and can affect profitability.

This study aims to determine and understand the effect of current and non-current receivables on profitability at Bank BPR Artha Samudera Indonesia, Kediri regency, 2014-2019 period. This research is a quantitative research. The data used in this study are secondary data in the form of financial statements (profit and loss balance).

The approach taken in this research is a quantitative approach or type of research using the method of Multiple Linear Regression Analysis, t test and f test, and is equipped with the coefficient of determination test.

Based on data analysis, it can be concluded that: (1) Current receivables have no significant effect on profitability at PT BPR Artha Samudera Indonesia 2014-2019. (2) Noncurrent accounts receivable have no significant effect on profitability at PT BPR Artha Samudera Indonesia 2014-2019.

Keywords: *Current Receivables, Non-Current Receivables and Profitability*

ABSTRAK

Perusahaan memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan keuntungan dan memiliki kelangsungan bisnis jangka panjang (going concern). Modal kerja berpengaruh sangat penting bagi perusahaan karena mempengaruhi profitabilitas. Komponen modal kerja terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Likuiditas yang tercermin pada current ratio juga berperan penting bagi perusahaan dan dapat mempengaruhi profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pengaruh piutang lancar dan piutang tidak lancar terhadap profitabilitas pada Bank BPR Artha Samudera Indonesia Kabupaten Kediri periode 2014-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan (neraca laba rugi).

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau jenis penelitian dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda, uji t dan uji f, serta dilengkapi dengan uji koefisien determinasi.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) Piutang lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT BPR Artha Samudera Indonesia tahun 2014-2019. (2) Piutang usaha tidak lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT BPR Artha Samudera Indonesia 2014-2019.

Kata Kunci : *Piutang Lancar, Piutang Tidak Lancar dan Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Permasalahan-permasalahan seputar kondisi ekonomi kian hari kian meningkat, sifatnya pun semakin kompleks, seperti permasalahan akan pengiriman uang ke berbagai daerah, kebutuhan akan jasa penyimpanan uang dan barang berharga lainnya, kebutuhan akan penyedia jasa peminjaman uang, dan lain-lain. Berlatar belakang persoalan-persoalan kebutuhan tersebut, muncul lah suatu bentuk badan usaha berupa bank ataupun lembaga keuangan lain nya yang memberikan jasa seputar kegiatan perekonomian. Dengan adanya bank tersebut

perekonomian sekamin berkembang pesat, hal ini karena perkembangan perekonomian tidaklah lepas dari suatu bank.

Bank sendiri adalah suatu badan usaha yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran. Dalam penyaluran dananya, tidak semata-mata memperoleh keuntungan sebesar-besarnya bagi pemilik bank tetapi juga kegiatannya itu harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

Untuk mengetahui kinerja suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank tersebut. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu bank dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas bank tersebut.

Informasi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para kreditor, bankers, investor maupun pihak-pihak lainnya yang berkepentingan terhadap perbankan. Laporan keuangan yang disajikan harus relevan dengan kebutuhan masing-masing pemakai. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.1* dinyatakan bahwa hal yang paling penting dalam laporan keuangan adalah pengukuran laba dan komponen-komponennya. Laba sangat penting untuk kelangsungan hidup bank dan bank yang tidak mampu mendapatkan laba tidak akan bisa bersaing dalam perekonomian.

Bank dengan laba yang baik akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya (Taruh,2011). Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba yang dihasilkan, maka akan semakin baik.

Profitabilitas sangat penting bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, khususnya bagi para investor dan kreditor.

Perkiraan terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan melalui rasio keuangan.

Pembahasan mengenai rasio keuangan sangatlah penting dalam rangka mengetahui kelemahan, kekuatan, keberhasilan ataupun kegagalan bank dalam mengelola keuangannya.

Bank merupakan lembaga yang berusaha untuk menyalurkan kredit sebanyak-banyaknya, begitu juga dengan BPR. BPR adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan, adanya persaingan tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah atau Non Performing Loan akan mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas. Faktor internal salah satu diantaranya adalah tingkat suku bunga pinjaman, tingginya resiko Non Performing Loan dan perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Kasmir (2013:155) mengatakan, "Non Performing Loan atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran".

Fungsi bank adalah intermediary (perantara) antar pihak yang memerlukan dana (debitur) dan pihak yang kelebihan dana (kreditor), tetapi kenyataannya bank dapat juga berfungsi sebagai *Supporting Financial* yang mengarah kepada *Fee Based Income* dan jasa konsultasi keuangan.

Jika ingin melakukan permintaan kredit, lembaga perkreditan akan memberikan berdasarkan atas kepercayaan, waktu, prestasi. Hal ini berarti bahwa suatu lembaga baru akan memberikan kredit jika ia betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan tentang definisi piutang. Kieso D. E. (2002:415). "Piutang adalah klaim uang, barang atau jasa kepada pelanggan atau pihak lainnya".

Menurut Yusuf. A. H. (2001:52), Piutang menurut jenisnya dikelompokkan menjadi :

- a. Piutang dagang/usaha
- b. Piutang wesel
- c. Piutang lain-lain

Perusahaan dalam memberikan kredit kepada pelanggan bertujuan untuk meningkatkan penjualan. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba operasional perusahaan. Seperti yang telah diketahui, bahwa penjualan kredit tersebut dapat menimbulkan kerugian perusahaan. Adapun resiko-resiko yang mungkin timbul dalam piutang menurut

Nitisemito, Alex. S (1979:92):

- a. Resiko tidak dibayar seluruh atau sebagian piutnagnya.
- b. Resiko keterlambatan pembayaran piutang.
- c. Resiko tertanamnya modal dalam piutang.

Penggolongan piutang dan umur piutang dapat digolongkan kedalam 4 jenis, yaitu :

- a. Piutang lancar adalah piutang yang diharapkan tertagihnya dalam 1 tahun atau siklus usaha normal.
- b. Piutang tidak lancar adalah tagihan/piutang yang tidak dapat ditagih dalam jangka waktu 1 tahun.
- c. Piutang yang dihapuskan adalah suatu tagihan yang tidak dapat ditagih lagi dikarenakan pelanggan mengalami kerugian/bangkrut (tidak tertagih).

- d. Piutang dicadangkan adalah tagihan yang disisihkan sebelumnya untuk menghindari piutang tidak tertagih.

Adapun ciri-ciri piutang adalah sebagai berikut :

- a. Adanya Nilai Jatuh Tempo
- b. Adanya Tanggal Jatuh Tempo
- c. Adanya bunga yang berlaku

Faktor yang mempengaruhi besarnya investasi dalam piutang, dalam rangka usaha memperbesar volume penjualan, kebanyakan perusahaan menjual produknya dengan kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas. Tetapi menimbulkan piutang langganan dan barulah kemudian pada hari jatuh tempo terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah sebagai berikut: a. Volume penjualan kredit

- b. Syarat penjualan kredit
- c. Ketentuan tentang pembatasan kredit.
- d. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang.
- e. Kebiasaan membayar dari para pelanggan.

Piutang Lancar (X1)

Piutang lancar merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari (tiga puluh hari) sampai dengan 90 hari (sembilan puluh hari).

Dalam arti luas, piutang lancar merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa yang dijual secara kredit.

Piutang lancar dapat digolongkan menjadi dua yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain,

Piutang usaha menunjukkan klaim yang akan dilunasi dengan uang yang tidak didukung dengan janji tertulis yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan.

Piutang usaha adalah piutang yang tidak didukung dengan janji tertulis yang hanya dilengkapi dengan surat jalan, faktur/tanda terima lainnya yang telah ditandatangani oleh debitur sehingga pernyataan telah menerima barang ada didalam surat-surat tersebut.

Selain itu pengertian piutang lancar yang pada umumnya digolongkan dalam aktiva lancar yang berarti bahwa tagihan-tagihan pada pihak lain yang nantinya akan diminta pembayarannya dalam jangka waktu yang tidak lama (kurang dari satu tahun) yang biasanya digolongkan dalam piutang jangka pendek.

Piutang Tidak Lancar (NPL) (X2)

Pengertian Non Performing Loan atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni pihak perbankan dalam menganalisismaupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Melitz dan Pardue yang telah disempurnakan oleh Warjiyo (2014) dalam Binagkit (2014:5), NPL (kredit bermasalah) merupakan faktor yang mempengaruhi penawaran kredit bank. Dalam penyaluran kredit bank akan berusaha memperoleh keuntungan yang besar dengan cara menghindari dan menurunkan tingkat NPL kreditnya. Apabila NPL bank dinilai tinggi, maka reputasi dan keuntungan bank juga akan turun karena masih banyaknya dana kredit yang belum tertagih di debitur, sehingga dapat mempengaruhi jumlah penyaluran kredit bank.

Kredit macet diukur dari tingginya rasio Non Performing Loan (NPL), hal ini berarti bahwa semakin tinggi akan mengakibatkan risiko kredit macet yang ditanggung oleh pihak bank semakin tinggi pula. Akibat tingginya kredit macet, perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis.

Tingginya NPL akan meningkatkan premi risiko yang berdampak pada tingginya suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang terlampaui tinggi akan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit. Tingginya NPL juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Dengan demikian besarnya NPL menjadi salah satu penghambat tersalurnya kredit perbankan.

Menurut M. Faisal Abdullah (2004:96) mengatakan, ada beberapa indikasi akan terjadi kredit macet atau Non Performing Loan (NPL) ditandai dengan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menurunkan jumlah uang kas yang dimiliki debitur.
- b. Semakin lama masa perputaran piutang.
- c. Meningkatnya jumlah persediaan.
- d. Meningkatnya rasio hutang (debt rasio).
- e. Menurunnya rasio likuiditas.
- f. Perubahan pada komposisi trading assets.
- g. Menurunnya jumlah penjualan.
- h. Penjualan meningkat akan tetapi laba menurun.
- i. Terjadinya selisih yang signifikan antara penjualan kotor dengan penjualan bersih.

Menurut M. Faisal Abdullah (2004:97) mengatakan, ada langkah pencegahan kredit macet atau Non

performing Loan (NPL), dapat dilakukan oleh pihak bank antara lain :

- a. Mentaati prosedur dan persyaratan pemberian kredit.
- b. Tidak bersikap subyektif dalam pemrosesan proposal kredit.
- c. Tidak bertindak spekulasi dalam pengambilan keputusan kredit.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008), rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Berikut merupakan tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2008), yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Dewi Astuti (2004:177), *profitabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. *profitabilitas* merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, *profitabilitas* suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aktiva dan modal saham tertentu.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya.

1. Rasio Profitabilitas Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (1995:237), *rasio profitabilitas (profitability ratios)* mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Sedangkan menurut I Made Sudana (2011:2223), *profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan, terdapat beberapa cara untuk mengukur

besar kecilnya *profitabilitas*, yaitu : a. *Return On Assets (ROA)* =
$$\frac{\text{earning after taxes}}{\text{total asset}}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.

b. *Return on Equity (ROE)* =
$$\frac{\text{earning after taxes}}{\text{total equity}}$$

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

c. *Profit Margin Ratio* Profit Margin Ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Profit Margin Ratio dibedakan menjadi :

1) *Net Profit Margin* =
$$\frac{\text{earning after taxes}}{\text{sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian yaitu bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

2) *Operating Profit Margin* =
$$\frac{\text{earning before interest and taxes}}{\text{sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia serta pemasaran dalam menghasilkan laba. 3) *Gross Profit Margin* =
$$\frac{\text{gross profit}}{\text{sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi.

4) *Basic Earning Power* =
$$\frac{\text{earning before interest and taxes}}{\text{sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan

menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

Rumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan pustaka maka penulis memberikan hipotesis-hipotesis sebagai berikut :

- a. H1 : Diduga piutang lancar secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BPR Artha Samudera Indonesia.
- b. H2 : Diduga piutang tidak lancar secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BPR Artha Samudera Indonesia.

METODE

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun bentuk persamaan regresi berganda bila dihubungkan dengan penelitian ini yaitu :

$$Y = a + X_1 + X_2 \text{ Keterangan :}$$

- Y = net interest margin a
- = konstanta X1 = piutang lancar
- X2 = piutang tidak lancar

2. Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan > 0,05 maka variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan \leq 0,05 berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Jika t hitung < t tabel maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Jika t hitung \geq t tabel maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji f

Uji f ini digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Pengujian hipotesis menggunakan uji f ini memiliki kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika probabilitasn (sig f) > α (0,05), artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika probabilitas (sig f) < α (0,05), artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen,
- c. Jika f hitung > f tabel maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Jika f hitung < tabel maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- e. Uji signifikansi simultan (uji statistik f)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi

Analisis regresi linear berganda berguna untuk menganalisis hubungan linear antara 2 variabel independen atau lebih dengan 1 variabel dependen.

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	9,408	3,137		2,999	,007
1 x1	-1,941E-007	,000	-,379	-1,812	,084
x2	-6,680E-007	,000	-,276	-1,319	,201

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel di atas, maka dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut: $Y = 9,408 + -1,941E-007 X1 + -6,680E-007$

X2 Dimana:

X1 = Piutang Lancar

X2 = Piutang Tidak Lancar

Penjelasan dari fungsi regresi linear berganda pada gambar di atas adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 9,408 artinya apabila piutang lancar (X1) dan piutang tidak lancar (X2) tidak ada, maka profitabilitasnya sebesar 9,408 satuan.
- b. Koefisien regresi X1 (piutang lancar) sebesar -1,941E-007 artinya apabila piutang lancar meningkat satu satuan, maka profitabilitas akan turun sebesar 1,941E007 satuan.
- c. Koefisien regresi X2 (piutang tidak lancar) sebesar -6,680E-007 artinya apabila piutang tidak lancar meningkat satu satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 6,680E-007 satuan.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika nilai sig. > α , maka terima H0 terima H1, jika nilai sig. < α , maka tolak H0 terima H1

Tabel 4.5 Hasil Uji T-Test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,408	3,137		2,999	,007
1 x1	-1,941E-007	,000	-,379	-1,812	,084
x2	-6,680E-007	,000	-,276	-1,319	,201

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data diolah

- 1) Pengaruh piutang lancar (X1) terhadap profitabilitas (Y) Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H0 : Piutang Lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT BPR Artha Samudera Indonesia pada tahun 2014-2019

H1 : Piutang Tidak Lancar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT BPR Artha Samudera Indonesia pada tahun 2014-2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi secara parsial didapatkan nilai *p-value* (sig.) sebesar 0,084 yang lebih besar dari α sebesar 0,05 (sig. (0,084) > α (0,05)), maka H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa

piutang lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT BPR Artha Samudera Indonesia tahun 2014-2019.

- 2) Pengaruh piutang tidak lancar (X2) terhadap profitabilitas Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H0 : Piutang tidak lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT BPR Artha Samudera Indonesia tahun 2014-2019.

H2 : Piutang tidak lancar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT

BPR Artha Samudera Indonesia tahun 2014-2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi secara parsial didapatkan nilai *p-value* (sig. Sebesar 0,201 yang lebih besar dari α sebesar 0,05 (sig. (0,201) > α (0,05)), maka H0 diterima dan H2 ditolak. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa piutang tidak lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT BPR Artha Samudera Indonesia.

b. Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika nilai sig. > α , maka terima H0 tolak H3, jika nilai sig. < α , maka tolak H0 terima H3 Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H0 : Piutang lancar dan piutang tidak lancar secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT BPR Artha Samudera Indonesia tahun 2014-2019.

H3 : Piutang lancar dan piutang tidak lancar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT BPR Artha Samudera Indonesia tahun 2014-2019. **Tabel 4.6 Hasil Uji F-Test**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,292	2	,646	1,986	,162 ^b
1 Residual	6,830	21	,325		
Total	8,123	23			

a. Dependent Variable: y

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi secara simultan didapatkan nilai *p-value* (sig.) sebesar 0,162 yang lebih besar dari α

sebesar 0,05 ($\text{sig.}(0,162) > \alpha (0,05)$), maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa piutang lancar dan piutang tidak lancar secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT BPR Artha Samudera Indonesia tahun 2014-2019.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji R² pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,399 ^a	,159	,079	,57031	,683

a. Predictors: (Constant), x₂, x₁

b. Dependent Variable: y

Sumber Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,159, yang berarti pengaruh piutang lancar dan piutang tidak lancar terhadap profitabilitas pada Bank BPR Artha Samudera Indonesia Kabupaten Kediri memiliki pengaruh sangat rendah. Sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,079, yang berarti variabel piutang lancar dan piutang tidak lancar secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas pada Bank BPR Artha Samudera Indonesia Kabupaten Kediri sebesar 7,9%. Sedangkan sisanya sebesar 92,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Piutang Lancar terhadap Profitabilitas Pada Bank BPR Artha Samudera Indonesia Kabupaten Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi secara parsial didapatkan nilai p-value (sig.) sebesar 0,084 yang lebih besar dari α sebesar 0,05 ($\text{sig.}(0,084) > \alpha (0,05)$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa piutang lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT BPR Artha Samudera Indonesia tahun 2014-2019.

1. Pengaruh Piutang Tidak Lancar terhadap Profitabilitas Pada Bank BPR Artha Samudera Indonesia Kabupaten Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi secara parsial didapatkan nilai p-value (sig.) sebesar 0,201 yang lebih besar dari α sebesar 0,05 ($\text{sig.}(0,201) > \alpha (0,05)$), maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa piutang tidak lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT BPR Artha Samudera Indonesia tahun 2014-2019.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Onny Setyawan dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Dpk, Car, Npl, Roa, Sbi terhadap Penyeluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia”. Dari penelitian, didapatkan hasil perhitungan NPL menunjukkan bahwa t hitung 0.336 lebih kecil dari t tabel yaitu 1.660 dan tingkat signifikansi 0,738 lebih besar dari 0,05, sehingga diambil kesimpulan NPL tidak mempengaruhi secara signifikan.

Pengaruh Piutang Lancar dan Piutang Tidak Lancar secara simultan terhadap Profitabilitas Pada Bank BPR Artha Samudera Indonesia Kabupaten Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel piutang lancar dan variabel piutang tidak lancar secara bersama- sama ($0,162) > \alpha (0,05)$, maka dapat ambil keputusan bahwa menerima H_3 dan menolak H_0 . Dengan demikian dapat diartikan bahwa piutang lancar dan piutang tidak lancar secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT BPR Artha Samudera Indonesia tahun 2014-2019.

Hal ini sesuai dengan nilai R Square sebesar 0,159, yang berarti piutang lancar dan piutang tidak lancar memiliki pengaruh sangat rendah terhadap profitabilitas pada PT BPR Artha Samudera Indonesia tahun 2014-2019. Sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,079, yang berarti variabel piutang lancar dan piutang tidak lancar secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas pada PT BPR Artha Samudera Indonesia tahun 2014-2019 sebesar 7,9%. Sedangkan sisanya sebesar 92,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

PENUTUP Simpulan

1. Piutang lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT BPR Artha Samudera Indonesia tahun 2014-2019.
2. Piutang tidak lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT BPR Artha Samudera Indonesia tahun 2014-2019.
3. Piutang lancar dan piutang tidak lancar secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT BPR Artha Samudera Indonesia tahun 2014-2019.

Saran

1. PT BPR Artha Samudera Indonesia Kabupaten Kediri untuk lebih memaksimalkan pengelolaan manajemennya, terutama di sektor pengelolaan aset produktifnya agar profitabilitas perusahaan dapat lebih dimaksimalkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan sektor industri lain dengan jumlah perusahaan yang lebih banyak serta menggunakan analisis rasio keuangan berbeda pada pengamatan yang lebih luas dan menggunakan data terbaru, sehingga dapat diketahui perbedaan dan persamaan yang mungkin terjadi maupun untuk menambah wawasan dan kesimpulan yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi, (2004). *Manajemen Keuangan perusahaan*. Jakarta : Ghalih Indonesia.
- Darwani, Herman, (2011). *Manajemen Risiko*. Jakarta : PT Bumi Aksara Abdullah, M.
- Faisal, (2004). *Manajemen Perbankan* (edisi pertama). Malang : Universitas Muhammadiyah Malang I Made
- Sudana, (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*.
- Iskandar, Syamsu, (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : PT. Semesta Asa Bersama. Jakarta : Erlangga.era Indonesia tahun 2014-2019. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, (2006). *Dasar-Dasar Perbankan (edisi kelima)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir, (2013). *Analisis Laporan Keuangan Rajawali* Pers : Jakarta.

Santoso, Ruddy Tri, (1996). *Kredit Usaha Perbankan* (edisi pertama).

Yogyakarta: Andi Offset. Soemarso SR, (2002). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku Satu, Edisi Keempat.

Taruh, (2011). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Terjemahan Jaka Wasana dan Kibrandoko. Binarupa Aksara, Jakarta.

Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland, 1995. *Manajemen Keuangan Jilid 1*